

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Jaringan rantai pasok PLTU Tanjung Jati B mempunyai lima *stages* yang terbagi menurut kinerja operasionalnya. Terdiri dari *supplier*, PLTU Tanjung Jati B, P3B, PLN Distribusi, dan *customer*. Aliran informasi yang dibangun pada jaringan rantai pasok PLTU Tanjung Jati B dapat meminimasi adanya ketidaktepatan *supply* dari *supplier* dengan demand yang sebenarnya dibutuhkan oleh *customer*. Sedikitnya *stages* dalam jaringan rantai pasok PLTU Tanjung Jati B membuat *pricing* di *customer* tidak membesar. Berbeda jika banyak mempunyai makelar listrik (*retailer*) dan mengambil untung atau *margin* dalam setiap prosesnya maka *pricing* di *customer* akan membesar. Dalam jaringan rantai pasok PLTU Tanjung Jati B mampu mengintegrasikan antara inventori dan fasilitas yang dibangun. Sebagai contoh adalah adanya fasilitas *reaktorshunt* yang digunakan untuk menanggulangi *no inventory level* pada setiap *stages*.
2. Proses yang terjadi di PLTU Tanjung Jati B mempunyai emisi paling tinggi. PLTU Tanjung Jati B mempunyai efisiensi yang rendah menurut *eco-efficiency*. Untuk menjaga lingkungan dan menjaga *sustainability*, PLTU Tanjung Jati B tidak dapat menghilangkan proses pada *Boiler*. Hal ini dikarenakan proses ini termasuk *value added*, yaitu mengubah sumber daya menjadi produk jadi yaitu listrik, sehingga yang diperlukan PLTU Tanjung Jati B adalah melakukan perbaikan terus menerus pada proses di PLTU itu sendiri.